

TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM FILM “LET’S GO JETS!” KARYA HAYATO KAWAI (河合隼人)

Shadad Daudsyah

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Shadad.19019@mhs.unesa.ac.id

Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed., Ph.D.

miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Tindak tutur imperatif menekankan efisiensi komunikasi dalam situasi di mana tindakan atau respon cepat diperlukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk ungkapan dan fungsi gramatiskal tindak tutur imperatif dalam film Let’s Go Jets karya Hayato Kawai. Sumber data penelitian ini adalah film yang berjudul Let’s Go Jets karya Hayato Kawai. Alasan peneliti mengambil film ini sebagai sumber data adalah film ini merupakan film bergenre olahraga dimana dalam olahraga banyak tuturan imperatif diperlukan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak catat. Data yang berupa kutipan tuturan imperatif dalam film akan dikelompokan sesuai jenis ungkapan, dan kemudian akan dianalisa bentuk ungkapan dan fungsi gramatiskalnya. Hasil dari penelitian ini adalah yaitu ditemukan sebanyak 50 data ungkapan tindak tutur imperatif. Dari analisis data, diketahui bahwa ungkapan perintah dan ungkapan permintaan adalah data yang paling sering muncul. Lalu, ungkapan larangan dan ungkapan ajakan merupakan data yang paling sedikit muncul. Selanjutnya, untuk fungsi gramatiskalnya. Ditemukan data berupa fungsi memberi perintah sebanyak 21 data. Dilihat dari data yang paling banyak ditemukan adalah ungkapan perintah, hal ini berhubungan dengan banyaknya tuturan yang mengandung makna motivasi yang terdapat di dalam film Let’s Go Jets karya Hayato Kawai ini.

Kata kunci : Tindak Tutur, Imperatif, Lets go Jets

Abstract

Imperative speech acts highlight the efficiency of communication in situations where a quick action or response is required. This research is conducted to know the form of expression and grammatical function of imperative speech acts in Let’s Go Jets movie by Hayato Kawai. The data source of this research is a movie entitled Let’s Go Jets by Hayato Kawai. The reason why the researcher took this movie as the data source is that this movie is a sports genre movie where in sports many imperative speech acts are needed. The research method used is descriptive qualitative with data collection technique of listening and note taking. The data in the form of imperative speech quotations in the film will be grouped according to the type of expression, and then the form of expression and its grammatical function will be analyzed. The result of this research is that there are 50 data of imperative speech act expressions. From the data analysis, it is known that command expressions and request expressions are the most frequent data. Then, the expression of prohibition and the expression of invitation are the least appearing data. Furthermore, for the grammatical function. Data in the form of the function of giving orders was found as much as 21 data. Judging from the most data found is the expression of orders, this is related to the number of utterances containing motivational meanings contained in the film Let’s Go Jets by Hayato Kawai.

Keywords : Speech act, Imperative, Lets go Jets

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan informasi, emosi, dan ide dengan cara yang sangat

detail dan spesifik. Hal ini memungkinkan adanya diskusi, negosiasi, dan kolaborasi. Bahasa juga merupakan komponen penting dari identitas individu dan kelompok. Dialek dan bahasa daerah menciptakan rasa kebersamaan dan identitas kolektif. Singkatnya, bahasa adalah alat yang sangat kuat yang mendefinisikan kemanusiaan. Ini

memungkinkan manusia untuk berinteraksi dengan cara yang kompleks dan mendalam, menjadikannya ciri khas yang membedakan kita dari spesies lain. (Nisa & Amri, 2020:2), “Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi, dengan adanya bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kerjasama.”

Komunikasi berbahasa adalah proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi antara individu atau kelompok menggunakan bahasa sebagai alat utama. Proses ini melibatkan penggunaan kata-kata, simbol, dan aturan tata bahasa untuk menyampaikan makna. Chaer, (2014:21) “semakin tinggi kemampuan berbahasa dari kedua pihak yang berkomunikasi itu, maka semakin lancarlah proses komunikasi itu terjadi.” Ruhlemann, (2019:83) “*Communication works just like traffic: to flow smoothly and efficiently it needs signposts pointing out directions and coordinating actions.*”. Komunikasi bekerja seperti sebuah lalu lintas, Agar dapat berjalan dengan lancar dan efisien, dibutuhkan rambu-rambu yang menunjukkan arah dan mengoordinasikan tindakan.

Semantik dan pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna satuan kebahasaan. Hanya semantik yang mempelajari makna internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna eksternal. Untuk lebih memahami kedua teori tersebut, perhatikan contoh di bawah ini.

- (1) Uh, I forgot my pen.
(oh, saya lupa membawa pena)
- (2) Hmm, I wonder where I put my pen.
(hmm, saya heran, di mana saya meletakan pena saya)

Yule, (1996: 109)

Secara internal, kalimat (1) *I forgot my pen* bermakna ‘lupa’. Sedangkan secara eksternal, kalimat (2) *I wonder where I put my pen* tidak hanya

bermakna ‘lupa’ tetapi bisa ‘aku tidak menemukan penaku’ dan bisa bermakna ‘hilang’.

Dari uraian di atas terlihat bahwa makna yang dianalisis secara semantik merupakan makna yang bersifat bebas konteks, yaitu makna yang dipelajari dengan fokus pada struktur internal kebahasaan tanpa dipengaruhi oleh latar belakang kontekstual. Sementara itu, makna yang dianalisis oleh pragmatik terkait erat dengan konteks, sehingga dalam memahami makna diperlukan perhatian terhadap faktor eksternal yang membentuk struktur bahasa dengan mempertimbangkan konteks yang terkait.

Allan, (2012:169) “*Most of the time, when we speak, we do more than express propositions; we suggest, promise, offer, accept, order, threaten, assert – we perform speech (or illocutionary) acts.*” Dapat diartikan dengan Sering kali, ketika kita berbicara, kita melakukan lebih dari sekadar mengungkapkan pernyataan. kita menyarankan, menjanjikan, menawarkan, menerima, memerintah, mengancam, menegaskan. kita melakukan tindakan bicara (atau ilokusi).

Perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa diperintah. Bila hal ini terjadi terbentuk tindak turur tidak langsung (indirect imperative speech act). Iori (2000:146-147) mengatakan bahwa 「命令とは何らかの行為をすること（または、しないこと）を聞き手が強制することなので、原則的には、話し手が強制力を発揮できるような人間関係や状況のもとで使われる表現です。」 . “*meirei to wa nan raka no kou i o suru koto (mata wa, shinai koto) o kikiteni kyousei suru koto nanode, gensokuteki ni wa, hanashi te ga kikite ni kyosei ryoku o hakki dekiru youna nin’gen kankei ya jyoukyou no moto de tsukawareru hyougen desu*”. Imperatif adalah suatu bentuk paksaan pada lawan

bicara untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka pada prinsipnya *meirei* merupakan ungkapan yang digunakan pada kondisi dan hubungan dimana pembicara dapat menggunakan kekuasaan. Dalam bahasa Jepang, tindak turur imperatif sering digunakan untuk menyampaikan perintah atau instruksi. Hidemitsu, (2012:200) “*Speakers of Japanese commonly add a sentence-final particle such as ne, yo or na, all of which are familiarizers used to soften the compelling tone in order to make the imperative seem less demanding and easier to comply with.*” Penutur bahasa Jepang biasanya menambahkan partikel akhir kalimat seperti ne, yo, atau na, yang semuanya merupakan pembiasaan yang digunakan untuk memperhalus nada yang memaksa agar perintah tersebut tidak terlalu menuntut dan lebih mudah dipatuhi. Kesantunan sebuah kalimat juga akan mempengaruhi respon yang diberikan oleh mitra turur kepada penutur. Contoh dalam bahasa Jepang untuk laki-laki ketika meminta seseorang untuk membaca akan mengatakan “*これを読め*” *kore o yome* yang akan terdengar sangat kasar dan tidak sopan jika dibandingkan dengan “*これを読みなさい*” *kore o yomi nasai* atau “*これを読んでください*” *kore o yonde kudasai*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jenis ungkapan pada tindak turur imperatif yang digunakan dalam film “*Let’s Go Jets!*” karya Hayato Kawai dan bagaimana fungsi gramatiskalnya. Menurut Hayashi (1990:147) 「相手を自分の希望するように行動させようするもの（命令・勧誘・宣伝・制止など）」— “*aite o jibun no kibosuru youni kodosaseyou suru mono (meirei, kanyuu, senden, seishi nado.)*.” Tindak turur yang menyatakan agar mitra turur melakukan apa yang penutur inginkan dalam bentuk perintah,

ajakan, propaganda, larangan. Makino & Tsutsui, (1986:70) “*imperative is a verb forms which indicate commands or requests*”. Yang dapat diartikan dengan tindak turur imperatif adalah tindak turur yang menunjukkan sebuah perintah atau permintaan. Makino dan Tsutsui dalam bukunya yang berjudul “*A Dictionary of Basic Japanese Grammar*” (1986) dan “*A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*” (1995) menguraikan fungsi gramatiskal tindak turur imperatif dalam bahasa Jepang membantu penutur untuk memberi perintah, permintaan, ajakan, instruksi, saran, harapan atau larangan dengan tingkat kesopanan yang tepat sesuai dengan situasi.

Sumber data tuturan imperatif pada penelitian ini adalah sebuah film karya Hayato Kawai (河合隼人) yang dirilis tahun 2017 dengan judul *Let’s Go Jets!*. Film ini berdasarkan kisah nyata dari tim *cheer dance* Fukui Chuo High School di Jepang yang berhasil memenangkan kejuraan dunia pemandu sorak di Amerika Serikat. Film dengan durasi 2 jam 1 menit ini dimulai dengan menceritakan tentang seorang siswi di Fukui Chuo High School bernama Hikari Tomonaga (*Suzu Hirose*) yang ingin bergabung ke klub *cheer dance*. Niat awal Hikari untuk bergabung dengan klub ini adalah ingin menarik perhatian teman laki-lakinya yang kini bergabung dengan klub sepak bola, Kousuke Yamashita (*Mackenyu*). Namun rencana awal Hikari berubah ketika mendapat pelatih baru di klubnya, Kaoruko Saotome (*Yuki Amami*) yang menerapkan peraturan ketat mengenai larangan memiliki kekasih ketika masih menjadi anggota klub dan menargetkan untuk memenangkan sebuah kejuraan *cheer dance* tingkat internasional di Amerika. Mengingat klub ini bari saja mengalami transisi dari sebelumnya gimnastik memutar tongkat menjadi menari dengan kekompakan dengan berbagai gaya tarian, tentu target ini terkesan

menjadi mustahil untuk diraih. Tapi, Saotome sensei enggan begitu saja menyerah dan guna merealisasikan tujuannya, dia lantas meminta tiga anggota paling berbakat yaitu : Ayano (*Ayami Nakajo*), Yui (*Hirona Yamazaki*), dan Reika (*Yurina Yanagi*), untuk melatih anggota lain. Belum lama klub ini berjalan dengan stabil, cobaan lain datang dari hasil kombinasi antara ego, tekanan, dan kekecewaan. Ditengah keterpurukan, Hikari yang digambarkan mempunyai kehebatan dalam membagi kebahagiaan, meminta ulluran bantuan dari Ayano dan Yui demi mengembalikan semangat anggota klub *cheer dance* yang tersisa untuk meraih impian menari di Amerika.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Arikunto (2014:3) “Istilah 'deskriptif' berasal dari kata Bahasa Inggris 'to describe' yang berarti menjelaskan atau menggambarkan sesuatu seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan sebagainya. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena data yang diteliti berupa kata atau teks yang tidak dapat diukur, sehingga tidak dapat diperoleh melalui instrumen seperti kuesioner, tes, dan wawancara. Pendekatan ini sangat berguna untuk memahami konteks dan makna di balik fenomena yang diteliti, dengan menekankan sudut pandang partisipan dan kompleksitas kehidupan nyata.

Arikunto (2010:172) berpendapat bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diproses. Sumber data dapat berupa rekaman, video/audio tapes, foto, film, naskah, catatan, dokumen pribadi, majalah ilmiah dan lain-lain. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah tindak tutur imperatif yang terdapat dalam Film “Let’s Go Jets!” karya Hayato Kawai yang tayang pada tahun 2017. Film berdurasi 121 menit dengan tokoh utama yang diperankan oleh *Suzu*

Hirose dan aktris lainnya seperti *Ayami Nakajo*, *Hirona Yamazaki*.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik simak catat yang dilakukan dengan cara menyimak film dan melakukan pencatatan kepada subjek penelitian, dilanjutkan dengan klasifikasi dan pengelompokan Sugiyono, (2013:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik tersebut berguna untuk menganalisis kembali dari hasil pengumpulan data kemudian menafsirkan ulang mengenai bentuk dan makna tuturan dalam film “Let’s Go Jets” Karya Hayato Kawai. Sugiyono, (2013:244) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Hasil data pada pengumpulan data, digunakan untuk mengklasifikasi jenis tindak tutur imperatif. Kemudian data yang sudah diperoleh di kelompokan lagi berdasarkan maksud implikatur di dalamnya. Dengan menggunakan kode sebagai berikut : (LGJ.00:05:20). Pada kode tersebut terdiri dari LGJ yang berarti nama film yang digunakan yaitu Let’s Go Jets, dilanjutkan dengan waktu dari film yang menunjukkan tindak tutur yang sedang digunakan dalam film tersebut.

Kemudian menerjemahkan data dengan urutan (1) teks asli Bahasa Jepang, (2) cara baca

dengan menggunakan huruf romaji, (3) mengartikan teks kedalam Bahasa Indonesia. Sebagai contoh :

サオトメ先生：まずは規則を遵守。スカートは膝丈、ネイルと恋愛は禁止 (mazu wa kisoku o junshu. Sukato wa hizatake, neiru to ren'ai wa kinshi) “Pertama, patuhi peraturan yang ada. Rok panjang selutut, dilarang menghias kuku dan berpacaran”

(LGJ.00:05:04)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang berhasil dikumpulkan dari menyimak percakapan saat menonton film “Let’s Go JETS” karya Hayato Kawai tersebut akan ditabelkan dan akan digolongkan sesuai jenis tindak tuturnya. Setelah data tersebut digolongkan, data akan disajikan atau dijelaskan sesuai dengan golongannya. Setiap golongan akan diambil beberapa sampel sebagai contoh beserta penjelasan.

1. Bentuk Ungkapan Tindak Tutur Imperatif

Tabel 1. Hasil Bentuk Ungkapan Tindak Tutur Imperatif

No	Bentuk Tindak Tutur	Jumlah
1	Ungkapan Perintah	25
2	Ungkapan Permintaan	10
3	Ungkapan Ajakan	8
4	Ungkapan Larangan	7
Total		50

Dari keempat jenis tindak tutur yang ditemukan yaitu perintah atau *meirei* (命令), permintaan atau *irai* (依頼), ajakan atau *kanyuu* (勧誘), dan larangan atau *kinshi* (禁止). Diketahui bahwa tuturan perintah adalah tuturan yang

memiliki data terbanyak yaitu dengan 25 data perintah. Lalu untuk tuturan permintaan, larangan, ajakan memiliki data yang lebih sedikit yaitu sebanyak 10 data permintaan, 8 data ajakan, 7 data larangan.

1.1 Ungkapan Perintah 命令表現 (*meirei hyougen*)

Tadao, (2017,1484) “命令は立場の下の者に對して、自分の思うままに行動するよう、言いつけること。” (*meirei wa tachiba no shita no mono ni taishite, jibun no omou mama ni koudou suru you, iitsukeru koto*). Yang berarti perintah adalah sebuah instruksi kepada mereka yang berada di bawah posisi untuk melakukan apa yang diinginkan penutur.

先生：違反したものは地獄に落ちなさい (*ihan shita mono wa jigoku ni ochinasai*) “bagi yang melanggar akan jatuh ke neraka”

(LGJ/00.05.06)

Tindak tutur diatas diucapkan oleh Saotome sensei kepada murid baru disaat pengenalan klub *cheer dance*. Klub *cheer dance* kedatangan banyak murid baru tetapi setelah melihat Saotome sensei yang dikenal akan kekejamannya dalam mengajar. Sensei mengucapkan 違反したものは地獄に落ちなさい (*ihan shita mono wa jigoku ni ochinasai*) “bagi yang melanggar (peraturan) akan jatuh ke neraka”. Ungkapan ‘bagi yang melanggar akan jatuh ke nereka’ merujuk pada perintah agar jangan sampai peraturan tersebut dilanggar, jika dilanggar maka akan menerima konsekuensi besar.

1.2 Ungkapan Permintaan 依頼表現 (*irai hyougen*)

Tadao, (2017:324) 勧誘は他の人と同じよう、そうしてはどうかと相手の気持ちを動かすこと。*(kanyuu wa hoka no hito to onaji youni, soushite wa douka to aite no kimochi o ugokasu koto)*. Yang berarti Ajakan adalah tentang mengajak orang lain untuk melakukan hal serupa. Amri (2010): melakukan sebuah penelitian dengan hasil “日本語の依頼で多様される「～てください」「～をお願いします」という表現はいずれも直接ストラテジーにあたる“. Dalam bahasa Jepang, (~te kudasai) dan (~onegaishimasu) adalah kata yang sering digunakan ketika membuat sebuah permintaan.

ユイ：初めてできた友達なんです。それを奪わないでください！*(hajimete tomodachi nandesu. Sore o ubawanaide kudasai!)* “ini adalah pertama kalinya aku punya teman. Tolong jangan dibubarkan!”

(LGJ/00.51.30)

Tuturan diatas diucapkan oleh Yui ketika klub *cheer dance* akan dibubarkan oleh kepala sekolah. Klub dance akan dibubarkan karena kepala sekolah mengira tujuan klub *cheer dance* terlalu tinggi yaitu menjuari kompetisi *cheer dance* bergensi all america yang diadakan di hollywood, Amerika. Yui berkata demikian karena mereka akan membuktikan ke kepala sekolah jika tujuan mereka bukanlah bualan belaka. Dengan akhir klub *cheer dance* tidak jadi dibubarkan dan diberikan waktu 2 tahun untuk membuktikannya. Tuturan それを奪わないでください *(Sore o ubawanaide kudasai)* merupakan ungkapan permintaan.

1.3 Ungkapan Ajakan 勧誘表現 *(kanyuu hyougen)*

Tadao, (2017:100) 依頼は何かをしてもらうように、人に頼むこと。*(irai wa nani ka o shite morau youni, hito ni tanomu koto)*. Yang berarti permintaan adalah meminta seseorang melakukan sesuatu yang diinginkan.

アヤノ：行くよ *(iku yo)* “ayo”

ヒカリ：待って！掛け声やろうさ！ みんな円陣行くんで *(matte, kakegoe yaro sa, minna enjin ikunde)* “tunggu, mari kita yel-yel, semuanya bentuk lingkar”

(LGJ.01:01:40)

Tindak turut diatas diucapkan hikari ketika sedang melingkar bersama dan akan tampil di turnamen antar sekolah tingkat menengah. Hikari menuturkan seperti itu supaya memberikan semangat ke teamnya yang terlihat gugup karena ini turnamen besar pertama mereka. Setelah hikari menuturkan seperti itu, ketua team yang bernama ayano seketika langsung memimpin mereka untuk beryel-yel semangat. Tuturan *掛け声やろうさ* (*kakegoe yarou sa*) merupakan ungkapan ajakan.

1.4 Ungkapan Larangan 禁止表現 *(kinshi hyougen)*

Tadao, (2017:394) 禁止は規則などによって、してはいけないと差しとめること。*(kinshi wa kisoku nado ni yotte, shite wa ikenai to sashitomeru koto)*. Yang berarti larangan adalah perintah untuk tidak melakukan sesuatu, misalnya dengan menggunakan sebuah peraturan.

先生：まずは規則を遵守。スカートは膝丈、ネイルと恋愛は禁止 (*mazu wa kisoku o junshu. Sukato wa hiza take, neiru to ren'ai wa kinshi*) “pertama, patuhi peraturan yang berlaku. Rok panjang selutut, dilarang menghias kuku dan berpacaran”

(LGJ.00:05:04)

Tuturan diatas diucapkan oleh saotome sensei kepada anggota baru klub *cheer dance*. Saotome sensei yang dikenal sebagai pribadi yang keras dan menyeramkan, membuat anggota baru klub itu ketakutan. Saotome sensei melarang anggota klub untuk memakai rok yang terlalu pendek, dan juga melarang untuk menghias kuku serta percintaan selama menjadi anggota klub. Tuturan まずは規則を遵守。スカートは膝丈、ネイルと恋愛は禁止 (*mazu wa kisoku o junshu. Sukato wa hiza take, neiru to ren'ai wa kinshi*) merupakan ungkapan larangan.

2. Fungsi Gramatikal Tindak Tutur Imperatif

Tabel 2. Hasil Untuk Fungsi Gramatikal Tindak Tutur Imperatif

No	Fungsi Tindak Tutur Imperatif	Jumlah
1	Memberi Perintah	21
2	Meminta atau Memohon	8
3	Memberikan Nasihat atau Saran	2
4	Mengajak atau Mengundang	8
5	Menyampaikan Larangan	6

6	Memberikan Instruksi atau Petunjuk	4
7	Mengungkapkan Harapan atau Keinginan	1
Total		50

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terdapat 7 fungsi tindak tutur imperatif yaitu: fungsi memberi perintah ditemukan dalam 21 data. Fungsi meminta atau memohon ditemukan 8 data. Fungsi memberikan nasihat atau saran ditemukan 2 data. Fungsi mengajak atau mengundang ditemukan 8 data. Fungsi menyampaikan larangan ditemukan 6 data. Fungsi memberikan instruksi atau petunjuk ditemukan 4 data. Dan fungsi mengungkapkan harapan atau keinginan ditemukan 1 data.

2.1 Fungsi Memberi Perintah

女の子学生：ただ踊ってるだけかし (*tada odotteru dake ka shi*) “hanya menari saja ya”

先生：それが嫌ならやめなさい！ (*sore ga iya nara yamenasai*) “kalau tidak mau berhenti saja”

LGJ/00:09:09

Pada tuturan diatas bercerita tentang dua orang siswi yang ingin memasuki klub *cheer dance* tetapi mereka meremehkannya dan mengatakan kalau koreografi *cheer dance* hanya menari saja. Mengetahui hal itu, Saotome sensei mengucapkan tuturan それが嫌ならやめなさい！ (*sore ga iya nara yamenasai*) “kalau tidak mau berhenti saja”. Dalam tuturan tersebut memiliki fungsi memberi perintah yang dilakukan antara guru dengan murid.

2.2 Fungsi Meminta atau Memohon

ヒロシ：付き合ってください！ (tsukiatte kudasai) “berkencanlah denganku”

アヤノ：ごめんなさい、チアダンス部は恋愛禁止なんですよ。 (gomennasai, chia dansu bu wa ren'ai kinshi nandesuyo) “maaf, di klub cheer dance dilarang berpacaran”

LGJ/00.16.06 - LGJ/00.16.20

Pada tuturan diatas bercerita tentang Hiroshi yang sedang meminta Ayano untuk menjadi pacarnya. Hiroshi mengucapkan tuturan 付き合ってください！ (tsukiatte kudasai) “berkencanlah denganku”. Dalam tuturan tersebut memiliki fungsi meminta atau memohon yang ditandai dengan penolakan Ayano akan permintaan Hiroshi.

2.3 Fungsi Memberikan Nasihat atau Saran

先生：これでわかったでしょう？自分達の実力がこのままじゃアメリカどころじゃふくいから抜け出さないわよずっとふくいふくいでいいのふくいのままよ (kore de wakatta deshou? Jibuntachi no jitsuryoku ga kono mama ja amerika dokoro ja, fukui kara nukedasanaiwa yo. Zutto fukui, fukui de ii no? Fukui no mama yo) “begini sudah mengerti kan? Dengan kemampuan kalian yang seperti ini tidak akan sampai ke amerika, tidak akan keluar dari fukui, terus di fukui, puas hanya di fukui? Hanya di fukui loh”

先生：良く考えなさい！いいわね？ (yoku kangaenasai, iiwa ne?) “tolong pikirkan baik-baik, ya?”

LGJ/00.34.30

Pada tuturan diatas diceritakan bahwa Saotome sensei sedang memberikan nasihat kepada anggota klub *cheer dance* dikarenakan ketidak kompakannya dalam kompetisi daerah yang pada akhirnya membuat tim *cheer dance* fukui kalah. Saotome sensei mengucapkan tuturan 良く考えなさい！いいわね？ (yoku kangaenasai, iiwa ne?) “tolong pikirkan baik-baik, ya?”. Dalam tuturan tersebut memiliki fungsi memberikan nasihat atau saran yang ditandai dengan menasehati para anggotanya.

2.4 Fungsi Mengajak atau Mengundang

コウスケ：俺絶対国立競技場行くで そしたらどこか遊び行こうさ (ore, zettai kokuritsu kyougijo iku de soshitara doko ka asobi ikou sa) “aku pasti akan bermain di stadium nasional, setelah itu mari pergi pergi main”

ヒカリ：ぜんべい大会が終わったな (zenbei taikai ga owatta na) “setelah turnamen di Amerika selesai ya”

LGJ/00.54.48

Pada tuturan diatas diceritakan bahwa Kousuke berencana mengajak Hikari untuk pergi bermain setelah ia berhasil bermain di stadium nasional. Kousuke mengucapkan tuturan そしたらどこか遊び行こうさ (soshitara doko ka asobi ikou sa) “seletah itu mari pergi bermain”. Dalam tuturan tersebut memiliki fungsi mengajak atau mengundang yang ditandai dengan Kousuke yang mengajak Hikari untuk bermain bersama.

2.5 Fungsi Menyampaikan Larangan

先生：まずは規則を遵守。スカートは膝丈、ネイルと恋愛は禁止 (mazu wa kisoku o junshu.

Sukato wa hiza take, neiru to ren'ai wa kinshi)
“pertama, patuhi peraturan yang berlaku. Rok panjang selutut, dilarang menghias kuku dan berpacaran”

(LGJ.00:05:04)

Pada tuturan diatas diceritakan bahwa Saotome sensei yang sedang menyampaikan larangan serta aturan yang harus dipatuhi anggota baru klub *cheer dance* yang baru saja bergabung. Dalam tuturnya tersebut memiliki fungsi menyampaikan larangan karena tuturan tersebut berisi tentang larangan yang harus dihindari ketika berada di klub *cheer dance*.

2.6 Fungsi Memberikan Instruksi atau Petunjuk

アヤノ：じゃ、振り付けあたしに合わせて、間違えてもいいから失敗してもいいから笑顔だけは忘れずにね。 (ja, furitsuke atashi ni awasete, machigaete mo ii kara shippai shite mo ii kara, egaō dake wa wasurezuni ne)
“baik, koreografi ikutti saya, tidak apa-apa kalau salah, tidak apa-apa kalau gagal, pokoknya jangan lupa senyum”

LGJ/00.21.08

Pada tuturan diatas diceritakan bahwa Ayano sedang menginstruksikan anggotanya untuk mengikuti koreografinya. Peristiwa ini terjadi ketika Ayano untuk pertama kalinya memimpin latihan dengan seluruh anggota. Dalam tuturan tersebut memiliki fungsi memberikan instruksi atau petunjuk dengan cara Ayano menyuruh anggotanya untuk mengikuti koreografinya.

2.7 Fungsi Mengungkapkan Harapan atau Keinginan

ユイ：初めてできた友達なんです。それを奪わないでください！ (hajimete tomodachi nandesu. Sore o ubawanaide kudasai) “ini adalah pertamakalinya aku dapat teman, tolong jangan dibubarkan”

LGJ/00.51.30

Pada tuturan diatas bercerita tentang kepala sekolah yang akan membubarkan klub *cheer dance* dan mengembalikannya menjadi klub penari baton dikarenakna kegalalannya dalam kompetisi tingkat daerah. Disini anggota *cheer dance* saling berusaha untuk meyakinkan kepala sekolah dan memberi kesempatan lagi agar klubnya tidak dibubarkan. Yui berusaha meyakinkan kepala sekolah dengan harapan agar klubnya tidak jadi dibubarkan. Dalam tuturan tersebut memiliki fungsi mengungkapkan harapan atau keinginan dikarenakan Yui berkeinginan untuk jangan membubarkan klub *cheer dance*.

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah bentuk ungkapan tindak tutur imperatif dalam bahasa Jepang diklasifikasikan menjadi 4 jenis berdasarkan kategorinya. yaitu, tindak tutur imperatif bentuk ungkapan perintah dengan struktur kalimat *～なさい* (*nasai*), *～V-て* (*te*), *～Vてもらう* (*te morau*), dan bentuk perubahan kata kerja bentuk *う* (*u*) menjadi *え* (*e*) dengan contoh seperti kata *話す* (*hanasu*) “bicara” menjadi *話せ* (*hanase*) “bicaralah”. Lalu tindak tutur imperatif bentuk ungkapan permintaan dengan struktur kalimat *～てください* (*te kudasai*), *～願う* (*negau*), dan *～Vてくれる* (*te kureru*). Ketiga, tindak tutur imperatif bentuk ungkapan ajakan dengan struktur kalimat

volitional yaitu, ~ましよう (*mashou*) atau bisa juga dengan mengubah kata kerja bentuk う (*u*) menjadi お (*o*) dengan contoh seperti kata 行く (*iku*) “pergi” menjadi 行こう (*ikou*) “ayo pergi”, dan bentuk sopan ~ませんか (*masen ka*). Terakhir adalah tindak turur imperatif bentuk ungkapan larangan dengan struktur kalimat ~な (*na*), ~禁止 (*kinshi*), ~ダメ (*dame*), dan V-neg ほうがいい (*hou ga ii*). Berdasarkan fungsi gramatiskalnya, tindak turur imperatif bahasa Jepang memiliki fungsi memerintah, fungsi meminta, fungsi memberikan nasihat, fungsi mengajak, fungsi menyampaikan larangan, fungsi memberikan instruksi, dan fungsi mengungkapkan harapan.

Perbedaan yang terlihat antara fungsi memerintah dan fungsi mengungkapkan harapan adalah suatu hal menarik yang ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini dipengaruhi oleh genre film dimana dalam film ini genre yang diambil adalah *sports*. Dalam kebanyakan film *sports* banyak dilakukan tuturan dengan fungsi memerintah seperti yang dilakukan pelatih dengan anak latihnya, ketua klub dengan anggotanya, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk tuturan dengan fungsi mengungkapkan harapan tidak cocok dengan filmnya.

PENUTUP

Simpulan

Melalui pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas tujuan penelitian terkait bentuk ungkapan tindak turur imperatif dalam film *Let's Go Jets* karya Hayato Kawai beserta fungsi gramatiskalnya. Hasil dari tujuan penelitian yang pertama, dapat diketahui bahwa klasifikasi tindak turur imperatif dalam film *Let's Go Jets* karya Hayato Kawai adalah terdapat 4

klasifikasi bentuk tindak turur, serta diperoleh dengan total 50 data tindak turur imperatif dengan rincian 25 data perintah, 10 data permintaan, 8 data ajakan, dan 7 data larangan. Dengan rincian, bentuk ungkapan perintah atau *meirei* (命令) dengan struktur kalimat ~て / ~ろ / ~なさい (~te/~ro/~nasai). Bentuk ungkapan permohonan atau *irai* (依頼) dengan struktur kalimat ~てください / ~願う / ~てくれる (~te kudasai/~onegau/~te kurueru). Bentuk ungkapan ajakan atau *kanyuu* (勧誘) dengan struktur kalimat ~ましょう / ~おう / ~ませんか (~mashou/~ou/~masenka). Dan bentuk ungkapan larangan atau *kinshi* (禁止) dengan struktur kalimat ~な / ~禁止 / ~ダメ (~na /~kinshi/~dame). Bentuk ungkapan larangan dengan struktur kalimat /~べからず (~bekarazu) tidak ditemukan datanya.

Lalu, untuk hasil dari tujuan penelitian yang kedua, dapat diketahui bahwa fungsi tindak turur imperatif terdapat 7 fungsi dari 4 klasifikasi yang didapat. Seperti, fungsi memerintah Fungsi meminta atau memohon Fungsi memberikan nasihat atau saran. Fungsi mengajak atau mengundang. Fungsi menyampaikan larangan. Fungsi memberikan instruksi atau petunjuk. Fungsi mengungkapkan harapan atau keinginan. Paling banyak ditemukan adalah fungsi memerintah karena banyaknya tuturan yang mengandung ungkapan perintah, ditambah dengan alur film yang bergenre *sports* menjadikan banyaknya tuturan imperatif perintah digunakan.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi atau masukan bagi mahasiswa

dalam pembelajaran bahasa Jepang maupun bagi masyarakat secara umum. Namun, penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga beberapa hal berikut dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya. (1) Penelitian mengenai tindak tutur imperatif langsung secara rinci. (2) Penelitian mengenai tindak tutur imperatif langsung sesuai dengan kesantunan bahasa. Permasalahan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, mengingat masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Akan lebih baik jika penelitian serupa dilakukan dengan data yang lebih banyak dan beragam, sehingga memberikan contoh yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, K., & Jaszczołt, K. M. (2012). *The Cambridge Handbook of Pragmatics*. New York: Cambridge University Press.
- Amri, M. (2010). ビジネスメールの言語学的研究：インドネシアの日系企業における日本語および英語のメールをもとにして. (*Doctoral dissertation, Aichi University of Education*).
- Amri, M., Rusmiyati, R., Sasanti, N. S., Qorie, T., & Adhimas, Y. (2023). The Use of Verbal Politeness in Japanese Communication. *International Joint Conference on Arts and Humanities 2023 (IJCAH 2023)* (pp. 181-195), Atlantis Press.
- Andini, I. L., & Sopaheluwakan, Y. B. (2021). Tindak Tutur Direktif Memerintah Pada Tokoh Lisa Dalam Film Animasi Gake No Ue No Ponyo Karya Hazao Miyazaki. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Austin, J. L. (1962). *How Do Things With Words*. Cambridge: Harvard University Press.
- Hidemitsu, T. (2012). *A Cognitive Linguistic Analysis of the English Imperative: with special reference to Japanese imperative*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Iori, I. (2005). *Shokyu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bungo Handobukku*. Tokyo: Kurashiki Inshatsu Kabushikigaisha.
- Kato, S. (2004). *日本語語用論のしくみ シリーズ・日本語のしくみを探る (6)*. Tokyo: The Kenkyusha.
- Makino, S., & Tsutsui, M. (1986). *A Dictionary Of Basic Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.
- Makino, S., & Tsutsui, M. (1995). *A Dictionary Of Intermediate Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.
- Makino, S., & Tsutsui, M. (2008). *A Dictionary Of Advanced Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.
- Maulida, R. (2023). *Kalimat Imperatif Dalam Drama Cool Boys High School Episode 1-2 Karya Akihiro Karaki*. Skripsi: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurudin, M. A. (2022). Tindak Tutur Imperatif Dalam Serial Anime One Piece Episode 390-405 Karya Eiichiro Oda. *Hikari*, 248-260.
- Puspitoneringrum, D., & Amri, M. (2022). Analisis Tindak Illokusi Ekspresif Tokoh Mitsuha Dalam Film Kimi no Na wa Karya Makoto Shinkai. *Hikari*, 304-318.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rosyadi, M. D., & Amri, M. (2018). Tindak Tutur Illokusi Direktif dalam Serial Animasi One Piece Karya Oda Eiichiro Episode 384-400. *Hikari*, 6.
- Ruhlemann, C. (2019). *Corpus Linguistics for Pragmatics : a guide for research*. New York: Routledge.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tadao, Y., & dkk. (2017). *新明解国語辞典 第七版 特装青版*. Tokyo: 三省堂.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Yulianti, D., & Amri, M. (2020). Tindak Tutur Illokusi Ekspresif dalam Webtoon Eggnoid Season 1. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3.2.